



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1084>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 827-841

Research Article

Prinsip-Prinsip Dan Keberhasilan Edupreneurship Dalam Al-Qur'an

Nia Juwita Purnika Sari¹, Anwar Dhobith², Bahctiar Annas³,
Dwi Wulan Sari⁴

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; juwitapurnika@gmail.com 
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; anwardhobith@gmail.com
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; bachtiarimanuddin@gmail.com
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dwiwulansari76@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 05, 2024
Accepted : June 14, 2024

Revised : May 17, 2024
Available online : July 28, 2024

How to Cite: Nia Juwita Purnika Sari, Anwar Dhobith, Bahctiar Annas and Dwi Wulan Sari (2024) "Principles and Success of Edupreneurship in the Al-Qur'an", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 827-841. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1084.

Principles and Success of Edupreneurship in the Al-Qur'an

Abstract. Unemployment and poverty occur due to the comparison of the number of jobs offered in all sectors, domestically and abroad which includes the industrial, mining, mining, transportation, apritourism and other sectors which are not balanced by the number of graduates or the supply of new workers produced at all levels of education both junior high school to university level. This gap between demand and supply of labor must be equipped with entrepreneurial skills so that after graduating from school or college they still earn an income. The purpose of this research is to know the principles of edupreneurship in the qur'an. This study uses a qualitative descriptive method with

a library research approach. Discoveries regarding edupreneurship principles contained in the Qur'an, namely the principle of monotheism, the principle of halal, the principle of hard work, the principle of honesty and professionalism, the principle of creative innovation and the principle of trust. As well as success in edupreneurship including being a successful entrepreneur, daring to take risks, planning, and being responsible.

Keywords: Principle; Success; Al-Qur'an.

Abstrak. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan jumlah pekerjaan yang ditawarkan di semua sector, didalam maupun luar negeri yang termasuk sector industry, pertanian, pertambangan, transportasi, apriwisata dan lain-lain yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga baru yang dihasilkan disegala level pendidikan baik tingkat sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini harus dibekali dengan keterampilan berwirausaha agar mereka setelah lulus sekolah atau kuliah tetap memperoleh penghasilan. Tujuan penelitian ini yakni mengetahui prinsip edupreneurship dalam al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research. Penemuan mengenai prinsip-prinsip edupreneurship yang terdapat dalam al-qur'an yakni prinsip tauhid, prinsip kehalalan, prinsip bekerja keras, prinsip kejujuran dan profesionalisme, prinsip kreatif inovatif dan prinsip amanah. Serta keberhasilan dalam edupreneurship diantaranya menjadi wirausahawan sukses, berani mengambil resiko, membuat perencanaan, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Prinsip; Keberhasilan; Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kewirausahaan yakni suatu kenyataan bahwa semakin maju suatu bangsa semakin banyak orang yang terdidik. Dikatakan juga edupreneurship yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik. (budiono, 2022). Terciptanya manusia terdidik dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan nonformal, informal, dan formal. Dalam konteks ini, perkembangan kewirausahaan lebih stabil ketika ketiga lingkungan pendidikan tersebut dapat bekerja secara sinergis tanpa memandang yang lain lebih penting. Pengembangan kewirausahaan sangat erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan di lingkungan pendidikan. Undang-undang sisdiknas terbaru menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka, masyarakat, bangsa dan negara butuhkan (uu sisdiknas th 2003). Dilihat dari pengertian diatas bahwa keberadaan lembaga-lembaga pendidikan nonformal dan formal menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan kemampuan wirausaha. (ojat darajat, 2013).

Menurut Dr. Basrowi kewirausahaan telah menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dan menjadi mata kuliah wajib yang diajarkan disebagian besar perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan tujuan mengubah persepsi masyarakat bahwa jika bersekolah

maka akan dapat maju dalam karirnya atau menjadi guru, namun harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa jika bersekolah akan menjadi pegawai atau guru (leonardus, 2009).

Saat ini, pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja di seluruh sektor baik didalam maupun luar negeri yang meliputi sector industry, pertanian, pertambangan, transportasi, apriwisata dan lain-lain yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga baru yang dihasilkan disegala level pendidikan baik tingkat sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini harus dibekali dengan keterampilan berwirausaha agar mereka setelah lulus sekolah atau kuliah tetap memperoleh penghasilan.

Solusi untuk mengatasi hal itu tentu saja tidak lain kecuali setiap lulusan atau tenaga kerja baru baik itu dari tingkat sekolah paling bawah sampai perguruan tinggi perlu dibekali dan diorientasikan agar tidak disuruh mempekerjakan pekerja atau operator mengambil alih. Pekerja upahan, tetapi ingin menjadi pengusaha baru atau menjadi pengusaha mikro sebagai pemberi kerja atau gaji untuk orang lain atau mampu menciptakan lapangan kerja atau pekerjaan untuk orang lain (leonardus, 2009).

Dengan kata lain, pendidikan dirancang untuk menghasilkan karakter yang baik dan pemikir yang baik. Untuk itu lulusan yang berkualitas harus memiliki leadership yang kuat sehingga mampu menghadapi masalah seperti stress, kecemasan, dan perubahan. Selain itu, di era saat ini kualitas kemandirian siswa semakin penting. Krisis yang melanda merupakan krisis multidimensi yang menyebabkan merosotnya budaya bangsa yaitu merosotnya moral dan spiritual, melemahnya semangat kerja keras dan kerja, kreativitas berkurang dan bergerak ke arah negatif. Diharapkan dengan perkembangan siswa akan membuat keseluruhan lebih kreatif dan inovatif. Tidak ada kelompok yang luput dari dorongan perubahan, baik individu, kelompok masyarakat, bangsa maupun negara, sehingga harus lebih fokus dalam menyusun rencana strategis yang berwawasan ke depan agar siap menghadapi tantangan apapun. Realitasnya, banyak lulusan pendidikan yang tidak mampu mengisi posisi kosong karena ketidaksesuaian antara kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Selain itu, jumlah organisasi publik dan swasta yang menangani tenaga kerja sangat terbatas, sehingga berdampak pada jumlah pengangguran yang meningkat setiap tahunnya (subiyantoro, 2022).

Kewirausahaan harus keluar dari keluarga karena sebenarnya pondasi pendidikan yang pertama dan terpenting dan lingkungan masyarakat yang harus kondusif karena keluar dari keluarga memungkinkan seseorang untuk berkembang dan dewasa untuk melakukan hal yang berbeda. Masalah kehidupan (ihsan f, 2011). Mengemukakan cara untuk menciptakan situasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan keluarga, menciptakan suasana yang akrab dan harmonis antar anggota keluarga, menghargai prestasi di bidang kewirausahaan dan meningkatkan kewirausahaan (soemanto, 2008).

Dalam al-Qur'an q.s at taubah (9): 105 yang artinya "*katakanlah (nabi muhammad), "bekerjalah! Maka, Allah, rasul-nya, dan orang-orang mukmin akan*

melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.

Makna dari ayat di atas adalah bahwa islam sangat menganjurkan manusia untuk berwirausaha, bahkan islam sangat memperhatikan pembentukan dan pengembangan kewirausahaan. Hal ini dicontohkan nabi muhammad saw sebagai teladan bagi umat islam karena sudah saatnya umat islam giat. Islam mengajarkan pengikutnya untuk bekerja dan beramal. Ayat ini mengandung pesan mulia tentang kerja dan usaha terus menerus untuk mencari nafkah dari Allah sebagai sumber penghasilan sambil dinilai oleh Allah dan Rasul serta orang-orang beriman (agus, 2016).

Prinsip-prinsip yang berlaku dapat dijadikan sebagai pedoman berpikir atau bertindak dan sebagai tolak ukur dan modal untuk membuka usaha yang sukses dan berkembang yaitu prinsip tauhid, prinsip kerja keras, prinsip kejujuran dan profesionalisme, prinsip halal, prinsip kreativitas dan inovasi dan akhirnya prinsip kepercayaan khusus untuk kewirausahaan. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan landasan keyakinan bagi pemula maupun yang memulai sebagai wirausaha di berbagai bidang yang terkait dengan kewirausahaan, sehingga dapat berkembang dengan baik dan mengatasi berbagai kendala seperti kurangnya pengalaman, kurangnya lokasi dan kurangnya sikap ingin mencoba.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan sangat diperlukan adanya wawasan dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan keberhasilan edupreneurship dalam al-qur'an. Maka penulis tertarik untuk meneliti prinsip-prinsip dan keberhasilan edupreneurship dalam al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan, yang mensyaratkan data yang dikumpulkan oleh para peneliti melalui berbagai literatur yang tersedia, seperti literatur dari buku dan artikel akademis terkait prinsip-prinsip dan keberhasilan edupreneurship dalam al-qur'an. Para peneliti di bidang manajemen data melakukan analisis deskriptif dan membagikan temuan mereka dalam format yang logis dan objektif (sugiyono, 2013).

Selain itu, peneliti mengadakan diskusi berdasarkan buku, makalah ilmiah, dan referensi lain yang pada akhirnya dimasukkan ke dalam badan kerja ini. Untuk lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip dan keberhasilan edupreneurship dalam al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip- Prinsip Kewirausahaan

Prinsip kewirausahaan merupakan prinsip dasar yang digunakan dalam berwirausaha. Salah satu prinsip kewirausahaan yang paling penting adalah memiliki keberanian untuk gagal. Berani disini merupakan suatu tindakan dimana seseorang harus mampu mengambil sikap terhadap peluang yang muncul dalam kehidupan, khususnya untuk memulai suatu usaha. Untuk menjadi wirausahawan perlu berpikir

optimis terhadap peluang dan segala upaya yang dilakukan, karena dengan demikian semangat dan kemauan yang kuat serta ketekunanlah yang bertujuan untuk memajukan usaha dan terus berkembang (muhammad, 2000).

Menurut bn. Marbun seorang wirausaha harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: a.) Percaya diri yakni prinsip utama yang mantap, tidak boleh terombang ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran orang lain jangan ditolak secara metah pakailah itu sebagai masukan untuk suatu pertimbangan, kemudian barulah kita memutuskannya. Sebagai wirausaha harus memiliki sikap optimis. Orang yang memiliki percaya diri yang tinggi adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Orang yang seperti itu adalah pribadi yang independen atau mandiri. Ciri kedewasaan seseorang adalah tidak bergantung kepada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Wirausahawan tidak begitu saja menerima pendapat atau opini orang lain, tetapi ia mempertimbangkan secara kritis. Seorang wirausaha harus memiliki tingkat emosional yang stabil, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi adalah kedekatannya dengan sang pencipta yakni Allah swt. Harapannya wirausahawan seperti ini benar-benar dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya, b.) Berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya selalu mengutamakan untuk menyelesaikan setiaptugas dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan pula. Karena setiap wirausahawan sangat mengutamakan proses yang ia lakukan dalam menyelesaikan tugas. Karena system yang efisien dan efektif sangatlah penting bagi wirausaha karena hal ini tentu juga dengan modal yang sudah ia habiskan dan waktu yang sudah digunakan, c.) Pengambilan resiko. Anak muda sering dikatakan selalu menyukai sebuah tantangan. Salah satu kunci dalam memulai sebuah usaha adalah menerima resiko baik dalam pengambilan keputusan, berani menghadapi masalah, dan berani untuk bangkrut. Karena semua usaha itu pasti mengalami siklus naik turun, sehingga wirausaha selalu memikirkan matang-matang setiap keputusan yang akan diambil, c.) Kepemimpinan. Setiap individu memang mempunyai sifat kepemimpinan, seorang pemimpin harus disenangi oleh bawahannya, diikuti dan dipercaya oleh sekelompok yang ia pimpin. Namun adapula pemimpin yang tidak disenangi oleh bawahannya, ia banyak menaruh curiga kepada bawahannya, ia selalu mengawasi tetapi tidak mempunyai waktu sehingga selalu menaruh kecurigaan tersebut. Maka apabila terus menerus menaruh curiga kepada orang lain, maka suatu hari akab berakibatkan tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Setiap pemimpin yang baik harus selalu siap menerima kritik dan saran dari bawahannya juga harus bersifat responsif, d.) Keorisinilan atau orisinalitas, yaitu sifat asli yang tidak ada pada diri seseorang. Yang membedakan orisinalitas adalah bahwa setiap individu tidak hanya mengenal dan berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga memiliki rasa harga diri, ide orisinal, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas. Asli tidak selalu berarti hal yang sama setiap waktu, tetapi itu mengurangi hasil kombinasi baru atau reintegrasi komponen yang ada, memungkinkan terciptanya hal-hal baru. Kreativitas asli libro dari suatu produk akan terlihat sejauh mana isinya berbeda dengan yang ada sebelumnya, e.) Orientasi ke

masa depan yakni seorang wirausahawan harus memiliki visi dan misi ke depan, dari segi apa yang harus dilakukan, apa yang harus dicapai, oleh sebab itu sebuah usaha didirikan tidak hanya untuk masa depan tetapi juga untuk masa depan. Akibatnya, faktor kontinuitas harus dibenahi, dan pandangan harus digeser ke samping. Pemilik bisnis akan mengumumkan proyek dan strategi baru, merinci langkah-langkah yang akan diambil (suryana, 2014).

Kewirausahaan yang berbasis ajaran islam merupakan potensi yang sangat positif bagi tumbuh kembangnya kemandirian umat. Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja, bahkan islam memberikan perhatian dan dorongan yang sangat besar. Keberadaan figur Rasulullah yang secara ikatan keimanan senantiasa dijadikan suri tauladan bagi umat islam semestinya dapat menjadi faktor pendorong untuk melahirkan generasi yang memiliki jiwa wirausaha. Islam sangat mendorong unatnya untuk bekerja (agus, 2016). Dalam al-qur'an diberikan pemahaman bagaimana berwirausaha dalam islam dan tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hari. Dalam konsep islam yang berkaitan dengan kewirausahaan memiliki beberapa prinsip yang dipaparkan yakni:

Pertama, prinsip tauhid merupakan konsep yang eksklusif dan inklusif. Ia membedakan sang khalik dengan makhluk pada tingkat absolut, memerlukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendak-nya, tetapi pada eksistensi manusia memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat karena seluruh umat manusia dipersatukan (fauroni, 2001). Pegangan prinsip yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia di dunia dan diakhirat karena merupakan pondasi bangunan agama yang menjadi dasar setiap amalan para hamba dan prinsip ini menjadikan landasan bagi pertumbuhkembangan karakter muslim dalam segala kehidupan, termasuk kewirausahaan. Kewirausahaan di salah satu sektor ekonomi. Yusuf al qardhawi memberikan nasihat mendalam tentang islam dan ekonomi, serta islam dan bisnis. Ia mengklaim bahwa ekonomi islam didasarkan pada swasembada. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang lain dari syariat Allah (agus, 2016).

Prinsip tauhid mengajarkan kepada manusia apa itu keesaan tuhan dan membuat manusia dalam kegiatan ekonomi percaya bahwa harta yang ada di tangannya adalah milik tuhan. Keberhasilan seorang wirausaha tidak hanya didasarkan pada hasil usahanya sendiri, tetapi juga pada keterlibatan orang lain. Oleh karena itu, kepercayaan pada segala sesuatu harus dimulai dan diakhiri dengan Allah. Pada saat yang sama, hal itu dapat membawa pedagang tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga perolehan berkah dan keuntungan yang lebih permanen (muhammad syafi'i antonio, 2007).

Kedua, prinsip kehalalan yakni yang harus dipegang oleh seorang wirausahawan muslim yakni menjual barang/produk halal. Kehalalan dalam berwirausaha harus dipenuhi oleh setiap produk/barang dari cara produksinya maupun cara menjualnya. Prinsip kehalalan harus didukung dengan prinsip kejujuran di harapkan dengan belajar kejujuran hal-hal dari bahan yang di produksi, alat yang digunakan untuk produksi, cara menjual seperti halnya timbangan jangan ditambah atau dikurangi, itu semua harus halal dan dilakukan dengan benar, karena

kejujuran modal awal agar kita melakukan sesuatu yang sudah dikatakan halal. Dalam islam disebutkan bahwa untuk memiliki hati yang murni, seseorang harus mengikuti aturan, prosedur, dan prosedur yang ada. Jika proses dan sarana yang digunakan tidak direstui oleh islam, niscaya hati yang dihasilkan tidak halal dan dianggap haram. Karena itu, pencucian hati yang dilakukan melalui ritual seseorang, utamanya dapat mensucikan niat dan cara dalam mencari nafkah dan penghasilan (muhammad djakfar, 2007). Dalam hal ini islam memerintahkan dalam berwirausaha agar menjalankan sesuai dengan akhlak Islam. Dalam al-Qur'an dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An nisa ayat 29 yang artinya: *"wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengancara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian"*.

Ayat atas diketahui bahwa Allah menganjurkan kepada umat islam untuk memakan segala sesuatu makanan yang halal, berwirausaha atau perniagaan tidak diperbolehkan memakan, memanfaatkan, menggunakan segala bentuk transaksi lainnya bukan dengan cara yang bathil, yakni dengan tidak dibenarkan oleh islam.

Ketiga, prinsip bekerja keras yakni bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kemudian dengan berserah diri kepada Allah baik keperluan dunia dan akhirat. Al-Qur'an menjelaskan tentang kualitas kerja keras dalam konteks manfaatnya, yakni untuk kebaikan manusia itu sendiri dan agar nilai guna dari hasil kerjanya semakin bertambah (agus, 2016). Dalam Al-Qur'an surat al-qashash ayat 77 yang artinya: *"dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"*.

Allah memerintahkan kita memiliki kemauan yang keras mendapatkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Selanjutnya keuntungan dan kerugian manusia banyak ditemukan oleh sikapnya terhadap waktu. Sikap orang yang beriman adalah berharga waktu karena merupakan karunia ilai yang wajib di syukuri dan amanat tidak boleh disia-siakan.

Keempat, prinsip kejujuran dan profesionalisme, dua hal yang harus dipenuhi dalam menjalankan usaha apapun untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni prinsip kejujuran dan profesionalisme. Dalam konteks berwirausaha yang dimaksud sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, memperoleh komoditas, pengembangan maupun upaya meraih dan menetapkan keuntungan (fauroni, 2006). Kejujuran bagi profesionalisme ibarat ruh bagi jasad, tanpa kejujuran profesionalisme akan digerogoti dengan tindakan kebohongan para pelakunya. Begitu juga dengan kejujuran tidak akan maksimal dengan hasil yang diharapkan tanpa dukungan profesionalisme. Dalam mengembangkan harta seorang pengusaha harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan sifat utama yang

menjadikan sarana yang memperbaiki kinerja usaha, menghapus dosa dan bahkan dapat mengantarkan masuk dalam surga. Sesuai dengan Al-Qur'an surat al-ahzab ayat 70-71 yang artinya: *"hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-nya, maka sesungguhnya ia akan mendapatkan kemenangan yang besar"*.

Allah SWT membekali setiap nabi dengan kejujuran dan profesionalisme. Rasulullah sebelum menjadi nabi sangat dikenal dikalangan penduduk mekkah sebagai orang paling jujur (al-amin). Seorang janda dan terhormat, Khadijah binti Khuwalid tertarik padanya karena kejujuran dan profesionalisme yang terlihat ketika membawa dagangannya ke negeri syam. Keuntungan berlipat ganda diperoleh berkat kedua sifat tersebut (agus, 2016).

Kelima, prinsip kreatif dan inovatif yakni kecerdasan dan kapasitas untuk melakukan sesuatu sesuai keahliannya atau keilmuan, dalam makna lain terkadang aspek penguasaan kemahiran. Pemaknaan tentang cerdas saat ini mengarah pada kemampuan menggunakan pikiran dengan berbagai cara. Dalam hal ini prinsip kreatif dan inovatif sangat menentukan. Orang kreatif selalu berusaha untuk mencari tahu apa makna dari fenomena yang terlihat. Dari situ ia terus mengembangkan nalarnya sampai ia mengungkapkan esensi sesungguhnya dari kenyataan (ma'ruf abdullah, 2012).

Keenam, prinsip amanah merupakan sifat yang sangat langka. Dasarnya dari tanggung jawab, kepercayaan dan kehormatan. Dalam amanah biasanya nilai-nilai yang harus dimiliki, yakni kejujuran, tanggung jawab, komitmen, dapat dipercaya. Maka seseorang yang diberikan amanah harus benar-benar menjaga amanah tersebut. Dalam al-qur'an manusia harus menunaikan amanah kepada ahlinya dan orang yang diberikan tanggungjawab dalam suatu tugas, hendaklah yang sanggup dan bisa dipercaya memegang tugas itu, bagi kaum muslimin meletakkan suatu amanah pada ahlinya, yang sesuai dengan kesanggupan dan bakatnya. Sesuai dalam Al-Qur'an surat an-nisa ayat 58 yang artinya *"sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada ahlinya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat"*.

Sikap amanah yang harus dimiliki pengusaha muslim. Diantaranya tidak melakukan penipuan, tidak menzalimi, tidak memberikan hadiah yang diharamkan, tidak memberikan komisi yang diharamkan. Dengan demikian prinsip ini harus dimiliki oleh pengusaha muslim untuk menghiasi dirinya dengan sifat amanah, sehingga dapat dipercaya oleh manusia. Ayat diatas memberikan penjelasan akan dasar-dasar islam yang berkaitan dengan prinsip kewirausahaan baik secara eksplisit atau tersurat maupun secara langsung.

Analisis Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

Dalam tafsir al-azhar karya hamka dalam karyanya sebagai wirausaha muslim yang dapat mencapai keberhasilan tersebut yang *pertama*, dalam menafsirkan q.s al-baqarah ayat 21-22 sebagai prinsip utama dalam menjalankan wirausaha adalah prinsip tauhid, karena dalam ayat tersebut secara jelas Allah menyebutkan **يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ** penegasan tentang ketauhidan sebagai pembuka atau pangkal ayat Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 21 tersebut menegaskan bahwa "sembahlah oleh-mu akan tuhanmu yang telah menciptakan kamu". Setiap manusia harus menyembah Allah yang telah menciptakannya, sebagai bentuk penghambaan hakiki seorang hamba yang sudah sewajarnya dilakukan terhadap penciptanya dan tidak boleh mengingkarinya atas penciptaan yang telah dilakukan Allah. Allah menciptakan manusia dan juga mengajarkan untuk bertahan hidup dengan cara mencari nafkah dari berbagai sumber yang sangat penting untuk menjaga eksistensinya sebagai manusia, yang awalnya dilakukan dalam bentuk berbagai usaha pertanian untuk menghasilkan bahan konsumsinya melalui kegiatan bercocok tanah di sawah dan ladang dan berbagai kebutuhan rumah tangga yang kemampuan tersebut telah diperoleh secara turun temurun. Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa keberadaan manusia akan eksis dengan mencari nafkah sebagaimana dijelaskan di atas bahwa lanjutan ayat ini menegaskan manusia dapat hidup di dunia yang terbentang luas sehingga memiliki kemakmuran di atas hamparannya itu. "dan langit sebagai bangunan" dapat ditemukan untuk melihat awan yang mengapung di siang hari dan bintang-bintang yang berteriak di malam hari dan matahari yang memancarkan cahaya dan bulan yang terang. "dan diturunkannya air dari langit" dari atas- "maka keluarlah dengan sebabnya buah-buahan, rezeki bagi kamu". Lihatlah dan pikirkan segala sesuatu mulai dari bumi hingga langit hingga air hujan yang memberi makan bumi. (hamka, 2007a).

Dalam paparan ayat diatas di pahami bahwa interpretasi hamka dalam tafsir al-Azhar yang menyatakan bahwa hubungan dengan kewirausahaan dalam surat al Baqarah ayat 21-22, Prinsip tauhid dalam kewirausahaan merupakan landasan utama dari semua ajaran Islam dan akan menjadi konsep fundamental dan aktivitas manusia, sebagai kerangka yang telah menciptakan pola kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah, manusia ada semata-mata untuk melindungi lingkungan dan mempromosikan perdamaian dan kemakmuran. Sebagai prinsip tauhid akan menyadarkan manusia ada hakikat dirinya sebagai hamba Allah yang harus selalu dependen terhadap Allah dengan menyerahkan dirinya sebagai hamba Allah atas setiap ikhtiar atas usaha yang telah dilakukannya. Kewajiban manusia untuk selalu berikhtiar dan bertawakal atas berbagai aktifitas kehidupannya sehingga dengan adanya molaritas seperti itu manusia akan selalu mengingatkan hakikat hidupnya di dunia hanya sebagai Allah yang memiliki hak sepenuhnya untuk memberikan atau menolak rezeki terhadap hamba-nya.

Kedua, prinsip pekerja keras ditempatkan setelah posisi tauhid, hal ini dilakukan untuk menekankan pentingnya kehadiran Allah dalam kehidupan manusia sebagai hal utama, karena Allah yang menghidupkan dan mematikannya. Sedangkan

bekerja hanya untuk kepentingan manusia selama di dunia, namun pekerjaan tersebut bila dilakukan atas nama Allah akan memiliki impact untuk ukhrawinya, sehingga dalam Al-Qur'an surat al-qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُنْفِسِينَ

Ayat ini sebagai peringatan kepada manusia bahwa mencari ridha Allah sebagai kehidupan akhirat memang sebuah keniscayaan dan keharusan bagi setiap muslim, karena kehidupan akhirat merupakan tujuan. Namun beribadah untuk kehidupan akhirat tersebut tidak harus melupakan kepentingan, kelayakan dan kemakmuran hidup di dunia. Manusia sangat perlu menjaga dan melestarikan alam untuk keberlangsungan faktor produksi sebagai unsur penting dalam wirausaha sehingga dengan terjaganya faktor produksi tersebut maka akan dapat dipastikan untuk keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Kelestarian alam merupakan hal penting dilakukan dan harus selalu menjaga keseimbangan alam. Kerja keras juga harus dilakukan untuk menjaga kelestarian alam tersebut (hamka, 2007).

Bahwa dapat dipahami dari ayat tersebut menginterpretasikan kerja keras sebagai usaha dan tugas yang harus diselesaikan secara tepat waktu dan sistematis untuk mencapai kesuksesan. Dalam islam setiap aktivitas, baik mencari nafkah atau berbagai harta lainnya memiliki timbal balik sebagai ibadah karena pekerjaan tersebut merupakan titah Allah yang harus dilakukan oleh seorang hamba. Bahkan dalam islam kekayaan seseorang itu bisa menjadi wasilah atas pendapatan dan kekayaan orang lain. Sehingga pada aspek pekerjaan ini melahirkan banyak sekali aspek hukumnya, seperti terjadi pembentukan akad-akad yang memiliki konsekuensi hukum atas para pihak terutama objek akad itu sendiri yang memiliki aspek perikatan baik dalam bentuk akad. Dalam wirausaha ini terutama pada aspek bisnisnya penting sekali dilakukan kreatifitas untuk mewujudkan usaha halal dengan menggunakan sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia. Dengan memperkerjakan seseorang pada bisnisnya akan memiliki nilai manfaat yang besar karena telah menjadikan sumber sebagai pemasukan dan pendapatan terhadap orang lain. Dengan demikian telah menambah nilai ibadah terhadap owner-nya. Demikian pentingnya muslim untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh atas pekerjaan yang dilakukannya sehingga memperoleh ridha Allah atas tiap tetes keringat yang keluar dari pekerjaan tersebut, ataupun akan menambah nilai ibadah atas pemikiran dan kreatifitas yang dihasilkan.

Ketiga, kejujuran dan profesionalisme sesuai penafsiran dalam q.s al ahzab ayat 70-71 bahwa setiap orang yang beriman dan bertaqwa harus mampu berkata atau berbicara dengan baik, dan juga harus mampu melakukan perbuatan baik seumur hidupnya karena hal tersebut merupakan cara untuk mencapai keilmuan dan keberuntungan yang hakiki. Seorang muslim harus mampu memasarkan produknya secara profesional dan menjelaskan sebenarnya kualitas yang dihasilkan setelah proses produksi, sehingga pihak pelanggan, konsumen atau pembelinya nyaman

memperoleh setiap prosuk yang dipasarkan. Bahwa dalam berbagai bentuk transaksi yang dilakukan harus mampu menyatakan kebenaran dari produk yang dimiliki dan dipasarkan, karena menyatakan sesuatu yang berbeda dengan kenyataan secara konseptual merupakan perbuatan *taghrir* dan *tadlis* yang jelas dilarang Allah dan Rasul-Nya, bahkan Allah sangat murka terhadap pelakukedua perbuatan tersebut. Allah telah menyatakan bahwa profesionalis dan integritas terhadap komitmen memberi usaha yang baik akan memperoleh hasil yang terbaik.

Oleh karena itu setiap muslim harus mampu melakukan suatu usaha termasuk wirausaha dalam bentuk bisnis apapun dengan kejujuran dan profesionalisme. Dapat disimpulkan bahwa perkataan yang benar, kejujuran dan profesionalisme dalam bekerja merupakan sesuatu yang muncul dari keimanan. Dengan demikian hanya orang yang keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang akan mampu untuk selalu mengucapkan kebenaran, dan bertindak penuh komitmen dan profesionalisme sebagai perwujudan hati yang istiqomah terhadap kebenaran atau apapun konsekuensi yang dihadapinya.

Setiap wirausahawan juga harus mampu menjaga etikanya dalam berwirausaha dengan melakukan sesuatu yang harus dilakukannya sebagai sikap dasar dari keseluruhan perilakunya sebagai wujud dari jati dirinya sebagai muslim yakni kejujuran. Dengan usaha yang dilandasi sikap kejujuran dapat membawa dampak yang baik bagi usaha. Adapun jujur tidak hanya membawa dampak baik, bahkan kejujuran akan menciptakan kenyamanan dan kestabilan emosi sehingga setiap perilakunya didasarkan pada kebenaran yang tidak akan ditutupi oleh kebohongan atau kepalsuan dalam bentuk apapun yang akan menggerogoti kepribadiannya sebagai muslim sejati. Ayat tersebut menuntun muslim bahwa Kejujuran merupakan kepribadian yang memberikan energi positif dan akan membawa impact terhadap keberhasilan dan kesuksesan yang akan diraihinya. sehingga keberhasilan demi keberhasilan akan diraihinya, sesuai dengan janji Allah.

Keempat, kehalalan yakni sesuai penafsiran Al-Qur'an surat an Nisa ayat 29 bahwa bagaimana hendaknya cara peredaran harta, tidak boleh mengambilnya dengan batil, artinya batil menurut jalan yang salah, tidak menurut jalan yang sewajarnya. "*wahai orang-orang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian diantara dengan cara yang batil, kecuali perdagangan yang kalian saling ridha*". Ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman dan dilarang memakan harta baik yang ada di tangannya sendiri maupun yang ada di tangan orang lain secara batil. Harta yang dimiliki selalu mengandung hak orang lain, yang harus dibelanjakan pada waktunya. "*kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha*". Beredarlah harta dengan berdagang, pindah dari satu tangan kepada tangan lain dalam garis teratur dan ridha, suka suka dalam garis halal. Misalnya jika seseorang menginginkan mendirikan rumah, tidak memiliki keahlian dalam membangun rumah dan hanya mempunyai uang untuk memperkerjakan tukang membangun rumah. Keahlian tukang dan upah yang diterima merupakan hartanya si tukang. Apabila tukang disuruh mengerjakan rumah, upahnya tidak dibayar, itu merupakan satu perbuatan mengambil harta dengan jalan batil.

Dalam paparan diatas menyatakan bahwa hubungan dengan kewirausahaan dalam surat an nisa ayat 29, Prinsip halalan dalam bisnis dapat membantu Anda mencapai tujuan dengan mengajari Anda cara mendapatkan makanan sehat. Allah menghendaki untuk memusnahkan sumber harta yang dimiliki setiap orang, karena sumber harta haram tidak akan dijadikan ibadah, dan setiap sumber harta baik yang halal maupun yang haram akan ditolak oleh Allah.

Kelima, kreatif dan inovatif di tafsirkan dalam Al-Quran surat al Ra'd ayat 3 bahwa Allah SWT menyatakan bumi itu dihamparkan buat manusia, sehingga dengan hamparan tersebut harus mampu menggunakannya dengan baik dan mengolahnya dengan sebaik mungkin untuk membuat rumah sebagai tempat tinggal, membuat jalan-jalan raya di daratan dan kapal dilautan serta pesawat terbang di udara sebagai bentuk dawi wujud kreatifitas dan inovasi yang diciptakan oleh manusia secara revolusi dari masa ke masa. Dalam kreativitas dan inovasi, manusia mampu bertahan hidup puluhan ribu tahun dari generasi ke generaasi yang meneruskan keturunan secara turun temurun, dengan demikian juga peradaban terus dikembangkan sebagai hasil dari upaya dan kreativitas yang dihasilkan. Beberapa penemuan mutkahir terus dihasilkan untuk mewujudkan kualitas hidup manusia dengan lebih baik. Bahkan yang paling mutakhir digitalisasi dalam kehidupan manusia telah mengalami dampak yang sangat signifikan, dunia informasi menyebabkan semua kebutuhan hidup manusia dapat diakses dengan genggamanya, tanpa memerlukan banyak aktifitas untuk memperolehnya, yang sangat berbeda dengan sistem konvensional yang sangat mengandalkan transaksi secara tatap muka.

Dari paparan diatas dipahami bahwa pada ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa allah menyuruh manusia untuk kreatif dalam mengembangkan potensinya, karena pada dasarnya Allah tidak akan mengubah keadaan mereka tidak mengubah kinerja mereka sendiri. Sebenarnya islam dalam hal kreativitas memberikan kelapangan kepada umatnya untuk berkreasi dengan akal dan pikiran serta hati nuraninya dalam menyelesaikan segala permasalahan. Dalam islam dikatakan bahwa tuhan tidak akan mengubah nasib manusia jika manusia tidak mau melakukan usaha untuk memperbaharuinya. Karena sebuah usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreativitas. Berfikir kreatif merupakan sebuah proses yang dapat dikembaangkan dan ditingkatkan. Namun, setiap orang mempunyai dan memiliki kemampuan kreatif berbeda tetapi hal tersebut tidak menjadikan kendala dalam kewirausahaan karena kewirausahaan bersikap fleksibel dan bisa didalami sesuai dengan kreativitas dan inovasi wirausaha tersebut.

Keenam, amanah ditafsirkaan dalam Al-Qur'an surat an Nisa ayat 58 bahwasannya ayat ini diturunkan berkenaan dengan diri Usman bin Thalhah. Ketika Rasulullah s.a.w meminta kunci Ka'bah kepada Usman bin Thalhah, sewaktu penakhlukan Makkah, kemudian menyerahkan kepadanya kembali. Ketika Rasulullah masuk kke Makkah dan orang-orang sudah mulai tetram, Rasulullah SAW menuju Baitullah, lalu beliau tawaf tujuh kali lingkaran. Setelah tawaf dipanggilah Usman bin Thalhah, lalu diambilnya kunci Ka'bah dari tangannya, lalu beliau masuk ke dalam. Tiba-tiba datang Ali bin abu Thalib memohon kepada Rasulullah

menyerahkan kunci Ka'bah yang telah ada di tangan beliau. Dia berkata” ya Rasulallah, serahkan kunci itu kepada kami, supaya terkumpul di tangan kami juru kunci dan soal makan-minum orang berhaji”. Tetapi permintaan Ali tidak beliau jawab, melainkan beliau bertanya: “dimana Usman bin Thalhah?” Diapun datang. Maka berkatalah Rasulullah kepadanya: “inilah kuncimu, ya Usman. Hari ini adalah hari kebajikan dan pemenuhan janji”. Lalu beliau membaca ayat ini: “*sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menunaikan amanat kepada ahlinya*”. Dapat dilihat dari ayat tersebut bahwa Usman bin Thalhah yang lebih ahli tentang amanah. Nilai yang dapat dipetik pada ayat tersebut yakni amanah Allah kepada manusia, agar menuruti kebenaran yang dibawa oleh rasul-rasul. Pada hakikatnya orang ada diberi bakat dan kealiamaka tunaikan amanah dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan Wirausahawan

Menurut Moch, keberhasilan wirausaha syariah merupakan kondisi yang dapat digambarkan dimana kondisi tersebut setara atau sekelas. Kesuksesan wirausaha yang dapat digerakkan oleh tenaga dan pikiran untuk perubahan yang lebih baik dari segi kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada awal pengertian ini. Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burges, keberhasilan suatu bisnis ditentukan oleh sejumlah karakteristik yang harus dipenuhi untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas: Untuk menjadi pemilik bisnis yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi yang jelas untuk bisnis mereka, serta keterampilan dan sumber daya yang diperlukan. Orang yang tidak punya kemauan dan orang yang punya kemauan tapi tidak punya kemauan tidak akan menjadi pengusaha sukses. Demikian pula, mereka yang memiliki ambisi dan diperlengkapi dengan baik akan berhasil. Karena pertumbuhan akan terbatas jika tidak dibarengi dengan sumber daya yang cukup. Misalnya, jika pemilik bisnis memiliki keinginan kuat untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya setiap hari tetapi kekurangan sumber daya untuk melakukannya, bisnis tidak akan berkembang. Begitu juga dengan seorang yang memiliki kemampuan baik ilmu pengetahuan keahlian, tetapi tidak memiliki kemauan atau malas, tidak akan berhasil. (Suryana, 2014).

Berani mengambil resiko waktu dan uang yakni seseorang menjadi seorang wirausahawan harus berani mendekati risiko dengan perhitungan cermat, dan optimisme harus diimbangi dengan keyakinan. Karena itu, optimisme dan kepercayaan diri dapat membantu Anda mengatasi risiko dalam situasi sulit. Keterampilan dan kemampuan untuk mengelola risiko adalah salah satu aspek terpenting dalam bisnis. Pengusaha yang mengabaikan risiko merasa sulit untuk memulai atau mengambil inisiatif. Menurut Angelita S, pengusaha yang berani mengambil risiko, adalah seseorang yang selalu ingin menang dan sukses dengan cara terbaik. (Yuyun Wirasmita, 2016).

Pengusaha adalah orang yang lebih memilih usaha yang sulit untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada yang tidak terlalu sulit. Itu sebabnya pengusaha tidak menyukai risiko yang terlalu kecil atau terlalu tinggi. Risiko yang terlalu kecil menyebabkan kesuksesan yang relatif kecil. Di sisi lain, risiko tinggi memiliki kemungkinan sukses yang tinggi tetapi kemungkinan kegagalan yang tinggi. Karena

itu, dia menginginkan risiko yang seimbang. Oleh karena itu, keberanian kewirausahaan untuk mengambil risiko merupakan kesediaan yang dipertimbangkan dan realistis untuk mengambil risiko. Wirausahawan harus dapat belajar mengelola risiko dengan mentransfer atau berbagi risiko dengan perusahaan lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dll. Pengusaha sukses dikritik karena bersedia bermimpi dan mengambil risiko untuk mencapainya (Suryana, 2014).

Jika Anda ingin sukses, Anda harus mengembangkan rencana bisnis Anda, mengaturnya, dan mempromosikannya. Untuk memastikan proyek berhasil, selain menjalankan tugas sesuai dengan tujuan proyek, pimpinan perusahaan harus mampu mempererat hubungan baik dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Suryana, 2014).

Ide dan perilaku seseorang wirausahawan tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Karena itu, komitmen sangat penting di tempat kerja untuk mencapai kesuksesan. Adapun indikator orang yang bertanggung jawab yakni disiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, tidak suka bohong (jujur), pecah tinggi dan konsisten misalnya, staf bagian keuangan selalu membuat laporan rutin secara tepat waktu sehingga memudahkan pengukuran kinerja perusahaan. Contoh tersebut mencerminkan bahwa wirausahawan selalu jujur dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan, tidak suka meniru dan mandiri untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini, pemilik bisnis tidak tertarik untuk menciptakan sesuatu yang serupa dengan sesuatu yang lain, melainkan menciptakan sesuatu yang berbeda dari sesuatu yang lain. Tanggung jawab merupakan rasa tanggung jawab dalam mengendalikan sumberdaya yang digunakan dalam keberhasilan berwirausaha, dalam arti mampu memanajemen dengan baik (Daryanto, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip edupreneurship dalam Al-Qur'an untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki demi keberhasilan dalam berwirausaha. Keberhasilan dalam berwirausaha juga harus disertai adanya prinsip-prinsip yang kuat yang ada dalam jiwa wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Siswanto. (2016). *The Power Of Islamic Entrepreneurship*. Bumi Aksara.
- Budiono. (2022). Edupreneurship For The New Generation. *Uns.Ac.Id*, 5(2), 1.
- Daryanto. (2013). *Kewirausahaan*. Gava Media.
- Fauroni, L. (2001). *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*. Salemba Diniyah.
- Fauroni, L. (2006). *Arah Dan Atrategi Ekonomi Islam*. Magistra Insania Press.
- Hamka. (2007a). *Tafsir Al Azhar Juz 1*. Kerjaya Print.
- Hamka. (2007b). *Tafsir Al Azhar Juz 8*. Kerjaya Print.
- Ihsan F. (2011). *Dasa- Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Leonardus, S. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Salemba Empat.

- Ma'ruf Abdullah. (2012). *Manajemen Berbasis Syariah*. Aswaja Pressindo.
- Muhammad. (2000). *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Uii Press, Yogyakarta.
- Muhammad Djakfar. (2007). *Agama, Etika, Dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Uin Pres.
- Muhammad Syafi'i Antonio. (2007). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani.
- Ojat Darajat, S. S. Dkk. (2013). *Pendidikan Kewirausahaan*. Universitas Terbuka.
- Soemanto. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Bina Aksara.
- Subiyantoro, R. Dan. (2022). Prinsip Edupreneurship Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Eduscience*, 9(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan:Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Yuyun Wirasmita. (2016). *Culturepreneurship: Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa*. Mitra Wacana Media.